



# JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 5 Tahun 2025 Halaman 1331 -1343

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kurikulum Merdeka Terbitan Erlangga Tahun 2021

Aqueela Naval Fathina<sup>1</sup>, Tiffani Iftina Al-Huwaida<sup>2✉</sup>, Muna Fauziyyah<sup>3</sup>

Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [aqueelanaval04@gmail.com](mailto:aqueelanaval04@gmail.com)<sup>1</sup>, [tiffaniiftina@gmail.com](mailto:tiffaniiftina@gmail.com)<sup>2</sup>, [munafauziyyah35@gmail.com](mailto:munafauziyyah35@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan distribusi nilai-nilai karakter yang tercermin dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka terbitan Erlangga tahun 2021. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya peran buku teks sebagai media utama dalam penguatan pendidikan karakter yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka dan dimensi Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Data berupa satuan lingual yang mengandung nilai karakter dikumpulkan melalui teknik simak dan catat, kemudian dianalisis menggunakan rubrik kategori P5. Penelitian ini merupakan kajian pertama yang secara spesifik menganalisis buku teks terbitan Erlangga tahun 2021 dengan kerangka Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks tersebut memuat nilai-nilai karakter yang mencerminkan tujuh kategori Profil Pelajar Pancasila: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME (6 data), berakhlak mulia (12 data), berkebinekaan global (5 data), bergotong royong (4 data), kreatif (1 data), bernalar kritis (12 data) dan mandiri (5 data). Nilai yang paling dominan adalah berakhlak mulia dan berpikir kritis. Sementara nilai beriman bertakwa, kreatif, gotong royong, mandiri, dan berkebinekaan global ditemukan dalam jumlah lebih sedikit. Kesimpulannya adalah nilai-nilai tersebut tersebar dalam 45 kegiatan pembelajaran di tujuh bab buku, yang terintegrasi secara kontekstual melalui materi, bacaan, dan aktivitas pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa buku teks berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara holistik.

**Kata Kunci:** pendidikan karakter, buku teks, nilai-nilai karakter, profil pelajar pancasila, kurikulum merdeka, analisis isi.

### Abstract

*This study aims to describe the form and distribution of character values reflected in the Indonesian Language textbook for Grade VIII of the Independent Curriculum published by Erlangga in 2021. The background of this study is based on the importance of the role of textbooks as the main media in strengthening character education in line with the spirit of the Independent Curriculum and the dimensions of the Pancasila Student Profile (P5). This study uses a qualitative descriptive approach with a content analysis method. Data in the form of lingual units containing character values were collected through the listening and note-taking technique, then analyzed using the P5 category rubric. This study is the first study to specifically analyze the tens textbook published by Erlangga in 2021 with the Pancasila Student Profile framework in the Independent Curriculum. The results of the study showed that the textbook contains character values that reflect the seven categories of the Pancasila Student Profile: faith and devotion to God Almighty (6 data), noble character (12 data), global diversity (5 data), mutual cooperation (4 data), creative (1 data), critical reasoning (12 data) and independent (5 data). The most dominant values are noble character and critical thinking. Meanwhile, the values of faith, devotion, creativity, mutual cooperation, independence, and global diversity were found in smaller numbers. The conclusion is that these values are spread across 45 learning activities in seven chapters of the book, which are contextually integrated through materials, readings, and learning activities. These findings indicate that the textbook contributes significantly to the formation of students' character and supports the implementation of the Merdeka Curriculum holistically.*

**Keywords:** character education, textbooks, character values, Pancasila student profile, independent curriculum, content analysis.

Copyright (c) 2025 Aqueela Naval Fathina, Tiffani Iftina Al-Huwaida, Muna Fauziyyah

✉ Corresponding author :

Email : [tiffaniiftina@gmail.com](mailto:tiffaniiftina@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10065>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 5 Tahun 2025  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran krusial dalam membangun karakter peserta didik, melalui pendidikan, manusia dibimbing untuk menjadi individu yang dapat memberikan manfaat bagi bangsa dan negara. Pelaksanaan pendidikan menggunakan kurikulum yang dirancang sebagai panduan utama untuk mencapai tujuan pendidikan, meningkatkan mutu pembelajaran, dan memenuhi kebutuhan pengembangan pendidikan di tingkat nasional (Dian Fitra, 2023). Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka yang menurut pendapat Riyanto (Riyanto, 2019), kurikulum Merdeka dibuat untuk membebaskan siswa dari pembelajaran yang terlalu berfokus pada teori, dengan mengutamakan metode yang lebih relevan dan sesuai dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kebijakan ini juga memberikan keleluasaan bagi sekolah dan guru untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi setempat.

Menurut (Novak, 1998), kurikulum Merdeka menitikberatkan pada proses pembelajaran yang tanggap terhadap kebutuhan siswa, inklusif, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan penting di abad ke-21, seperti kemampuan dalam memecahkan masalah, kreativitas, komunikasi, serta kolaborasi (Tuerah & Tuerah, 2023). Menurut (Susanti, 2021), pendidikan karakter diartikan sebagai pengarah nilai, etika, dan budi pekerti sehingga membantu siswa mengembangkan kemampuannya dalam membedakan perbuatan terpuji dan tercela. Menurut (Yustina & Tanjungpura, 2024), pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang untuk meningkatkan kualitas moral dan etika yang esensial bagi kehidupan individu dan masyarakat.

Pendidikan karakter jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran yang krusial karena siswa pada tahap ini sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja. Masa ini merupakan tahap perkembangan yang kritis dan mulai membentuk identitas diri dan nilai-nilai yang akan dibawanya hingga dewasa (Dahliyana, 2017). Pendidikan karakter pada pembelajaran tidak lepas dari peran sumber belajar, yakni buku teks. Menurut (Tarigan. D. & Tarigan, 2009) buku teks merupakan buku acuan resmi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang fleksibel dan berbasis kompetensi, peran buku teks menjadi semakin strategis, tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan berpikir kritis. Kualitas dan kelayakan buku teks sangat menentukan efektivitas proses pembelajaran sehingga perlu mendapat perhatian dalam hal penyusunan, penilaian, dan penggunaannya di lingkungan pendidikan.

Analisis buku teks diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter sesuai dengan pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) diintegrasikan dengan baik melalui materi, teks, dan aktivitas pembelajaran. Buku teks harus memenuhi syarat positif yang memengaruhi minat, sikap sosial, dan perkembangan karakter siswa. Hasil analisis memberikan wawasan untuk pengembangan buku teks yang lebih baik, dengan memperhatikan relevansi konten terhadap tantangan zaman (Meilani, 2020). Sebagai bagian dari upaya mendukung Kurikulum Merdeka, nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi pedoman penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan. Keenam kategori P5, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, diharapkan terintegrasi dalam proses pembelajaran, baik secara eksplisit maupun implisit (Kemendikbud, 2022). Buku teks sebagai sumber belajar utama memainkan peran sentral dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut kepada peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah ketercapaian, kelengkapan, dan menggambarkan secara detail nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka terbitan Erlangga tahun 2021. Menurut (Abdussamad, 2021) penelitian semacam ini bermaksud mengetahui

apakah keenam kategori P5 telah tercermin secara merata dan proporsional dalam materi, aktivitas, dan penugasan. Penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi (*analysis content*) milik Krippendorff (Krippendorff, 2022). Diharapkan dapat ditemukan gambaran utuh sejauh mana buku teks ini mendukung tujuan besar dari Kurikulum Merdeka dalam mencetak pelajar yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter luhur sebagaimana dirumuskan dalam P5 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Tuerah & Tuerah, 2023). Berdasarkan keterangan dari Mahsun (Mahsun, 2014), sebuah penelitian mengandung objek serta elemen-elemen lain pembentuk data yang dikenal sebagai konteks.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian pertama oleh Eries Meilani (Meilani, 2020) berjudul “Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI Kurikulum 2013 Revisi 2017” menemukan bahwa buku tersebut memuat 18 nilai karakter, dengan dominasi nilai seperti bersahabat/komunikatif, disiplin, dan tanggung jawab. Penelitian kedua oleh Vincencia Lucky Kriswidyasari, Sri Muryati, dan Wahyu Dini (Kriswidyasari, 2024) berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Kurikulum Merdeka” mengungkapkan adanya 27 nilai karakter yang dikelompokkan sesuai dengan kategori Profil Pelajar Pancasila (P5), dengan karakter “bernalar kritis” sebagai yang paling dominan. Sementara itu, penelitian lain oleh Shofia Nurun Alanur, Jamaludin, dan Sunarto Amus (Kriswidyasari, 2024) dalam karya berjudul “Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka” menyoroti keberadaan serta bentuk nilai-nilai P5 dalam buku teks PPKn kelas VII.

Perbedaannya adalah penelitian Eries Meilani hanya berfokus pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI Kurikulum 2013 Revisi 2017 dan menggunakan pendekatan 18 nilai karakter Kemendiknas, sementara penelitian Vincencia Lucky Kriswidyasari dkk. menelaah buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka namun tidak secara spesifik mengkaji buku terbitan Erlangga, serta mengacu pada kerangka Profil Pelajar Pancasila (P5). Sementara itu, penelitian Shofia Nurun Alanur dkk. mengulas buku teks PPKn kelas VII Kurikulum Merdeka, sehingga berbeda baik dari segi mata pelajaran maupun jenjang. Dengan demikian, penelitian terbaru ini menjadi yang pertama menelaah muatan nilai karakter dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka terbitan Erlangga tahun 2021 secara spesifik.

Penelitian ini juga penting sebagai bahan evaluasi sejauh mana buku teks Bahasa Indonesia mendukung pembentukan karakter siswa sesuai arah kebijakan Kurikulum Merdeka, serta sebagai dasar perbandingan antara implementasi nilai karakter pada jenjang, kurikulum, dan penerbit yang berbeda. Meskipun Kurikulum Merdeka secara teoritis dirancang untuk membentuk karakter peserta didik melalui integrasi nilai-nilai P5 dalam proses pembelajaran dan buku teks, kenyataannya masih terdapat kekurangan dalam pemetaan dan implementasi nilai-nilai tersebut secara menyeluruh dan merata dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII terbitan Erlangga tahun 2021. Hal ini menciptakan kebutuhan akan penelitian yang dapat mengisi kekosongan tersebut dengan analisis yang spesifik, kontekstual, dan terukur.

Penelitian yang secara khusus menganalisis buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka terbitan Erlangga tahun 2021 masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena menelaah bagaimana keenam kategori Profil Pelajar Pancasila tercermin dalam buku tersebut secara merata dan proporsional. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan buku ajar yang lebih baik serta mendukung implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan pendekatan analisis isi (*content analysis*) milik Krippendorff. Dengan metode yang digunakan tersebut, penelitian ini tidak terikat tempat dan

- 1334 *Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kurikulum Merdeka Terbitan Erlangga Tahun 2021– Aqueela Naval Fathina, Tiffani Iftina Al-Huwaida, Muna Fauziyyah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10065>

waktu. Peneliti memulai penelitiannya pada tahun 2025 sekitar bulan Maret sampai Mei. Fokus penelitian ini adalah pada nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku. Sementara itu, subjek penelitian adalah buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VIII Kurikulum Merdeka* yang diterbitkan oleh Penerbit Erlangga tahun 2021. Buku ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* karena merupakan buku pegangan yang digunakan secara luas oleh peserta didik pada jenjang SMP dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Data bahasa dalam penelitian ini berupa bahan jadi, yaitu hasil seleksi berbagai jenis tuturan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode *simak dan catat*, dengan instrumen utama berupa peneliti sendiri (*human instrument*). Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung nilai karakter berdasarkan indikator kategori Profil Pelajar Pancasila. Data dianalisis dengan menggunakan rubrik yang dikembangkan berdasarkan teori nilai karakter dan kategori Profil Pelajar Pancasila (P5) yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek.

Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) Pengadaan data, yakni menentukan unit analisis data yang akan diteliti; (2) Pencatatan data, yakni mencatat data-data yang berkaitan dengan nilai karakter; (3) Reduksi data, yaitu menghilangkan data yang tidak relevan dengan fokus penelitian; (4) Penarikan kesimpulan, dilakukan berdasarkan pedoman penentuan nilai-nilai karakter; (5) Deskripsi data, yaitu memaparkan hasil temuan secara sistematis. Untuk memastikan keakuratan data, penelitian ini menerapkan tiga jenis validitas, yaitu validitas semantik yang memastikan makna teks sesuai dengan konteksnya; validitas referensial yang menghubungkan data dengan referensi teori; serta reliabilitas stabilitas yang dicapai melalui pembacaan data berulang kali secara cermat agar hasilnya konsisten.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari proses pendidikan ini tidak dapat dirasakan secara instan, keberhasilannya baru akan terlihat ketika individu yang terdidik mampu menjalankan peran mereka di masa depan untuk kemajuan bangsa dan negara, dalam bidang apa pun yang mereka tekuni (Febia Ghina Tsuraya et al., 2022). Salah satu elemen utama dalam sistem pendidikan kurikulum merdeka adalah pendidikan karakter, yang merupakan proses terstruktur dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta budi pekerti kepada siswa (Satria et al., 2022). Menurut (Normawati, 2016) buku teks harus memuat nilai pendidikan karakter dengan tujuan mendorong peserta didik berbuat dan berpikir kebaikan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap buku teks Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII Kurikulum Merdeka terbitan Erlangga tahun 2021, buku ini mengandung beragam muatan nilai karakter yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan semangat Kurikulum Merdeka yang tercermin melalui kegiatan siswa yang tertera pada buku teks tersebut. Temuan ini selaras dengan dimensi-dimensi utama Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mencakup: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Melalui integrasi nilai-nilai karakter tersebut, buku teks ini berpotensi menjadi media yang strategis dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dipaparkan secara rinci data hasil analisis sebagai dasar untuk menilai kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

**Tabel 1. Nilai Karakter dalam Buku Teks**

NO	KATEGORI P5	KATA KUNCI	NOMOR DATA	Jumlah Data
1	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa	Keimanan Rasa Syukur Ketakwaan	P5/BBKT/BAB1/01 P5/BBKT/BAB5/O3 P5/BBKT/BAB1/02 P5/BBKT/BAB5/04	6

			P5/BBKT/BAB6/05	
			P5/BBKT/BAB7/06	
2	Berakhlak Mulia	Empati	P5/BM/BAB2/09	
			P5/BM/BAB6/13	
			P5/BM/BAB7/15	
			P5/BM/BAB7/18	
		Moral	P5/BM/BAB1/07	
			P5/BM/BAB5/10	12
			P5/BM/BAB5/12	
			P5/BM/BAB6/14	
		Santun	P5/BM/BAB2/08	
			P5/BM/BAB5/11	
			P5/BM/BAB7/16	
			P5/BM/BAB7/17	
3	Berkhebinekaan Global	Tanggung Jawab	P5/BG/BAB6/19	
			P5/BG/BAB6/20	
			P5/BG/BAB6/21	5
			P5/BG/BAB7/22	
			P5/BG/BAB7/23	
4	Bergotong Royong	Kolaborasi	P5/BR/BAB6/24	
			P5/BR/BAB6/25	4
			P5/BR/BAB7/26	
			P5/BR/BAB7/27	
5	Kreatif	Menghasilkan Ide	P5/K/BAB2/28	1
6	Berpikir Kritis	Menganalisis dan Mengevaluasi	P5/BK/BAB1/29	
			P5/BK/BAB1/31	
			P5/BK/BAB3/32	
			P5/BK/BAB3/33	
			P5/BK/BAB4/37	
			P5/BK/BAB4/38	12
		Memproses Informasi	P5/BK/BAB1/30	
			P5/BK/BAB3/34	
			P5/BK/BAB3/35	
			P5/BK/BAB3/36	
			P5/BK/BAB4/39	
			P5/BK/BAB4/40	
7	Mandiri	Penafsiran Individu	P5/M/BAB5/42	
			P5/M/BAB5/43	5
			P5/M/BAB5/44	
			P5/M/BAB5/45	

Berdasarkan tabel di atas ditemukan sebanyak 45 data yang tersebar pada bab 1 hingga bab 7. Dari pengklasifikasian berdasarkan teori P5 (Kemendikbud, 2022) ditemukan sebanyak 6 data P5 Beriman, dan Bertaqwa Kepada Tuhan YME, Berakhlak Mulia ditemukan 12 data, Berkebhinekaan Global 5 data, Bergotong Royong 4 data. Kreatif 1 data, Berpikir Kritis 12 data, Mandiri 4 data. Adapun penjelasan lebih rinci sebagai berikut.

## 1. Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dari data di atas ditemukan 6 kegiatan yang mendorong peserta didik untuk menghayati nilai-nilai religius dan spiritual. Kategori P5 ini termasuk ke dalam bab 1, 5, 6, dan 7. Hal tersebut ditunjukkan dengan kata kunci “Keimanan, syukur, dan ketakwaan”.

### a. Keimanan

*“Menyimak tayangan video tentang tanaman rumput: Peserta didik menggali informasi tentang keunikan ciptaan Tuhan dan menumbuhkan rasa kagum terhadap alam semesta sebagai wujud keimanan kepada Tuhan YME.”* (P5/BBKT/BAB1/01)

*“Membaca dan memparafrasekan puisi Gumamku Ya Allah: peserta didik menghayati puisi sebagai sarana ekspresi spiritual dan bentuk komunikasi dengan Tuhan, sehingga menumbuhkan kesadaran berdoa dan berserah diri kepada Tuhan YME.”* (P5/BBKT/BAB5/03)

Pada data P5/BBKT/BAB1/01 dan P5/BBKT/BAB5/03 kegiatan menyimak tayangan video tentang tanaman rumput, di mana peserta didik diajak untuk mengagumi keunikan ciptaan Tuhan, sehingga memunculkan rasa kagum dan keimanan terhadap kebesaran Tuhan. Kegiatan membaca dan memparafrasekan puisi *Gumamku Ya Allah* menjadi wadah ekspresi spiritual dan sarana komunikasi peserta didik dengan Tuhan, serta menumbuhkan kesadaran berdoa dan berserah diri.

### b. Syukur

*“Menganalisis pesan dari tayangan video: Peserta didik menafsirkan pesan moral dan spiritual dari tayangan mengenai alam, sehingga meningkatkan rasa syukur dan penghayatan terhadap kebesaran Tuhan YME.”* (P5/BBKT/BAB1/02)

Pada data P5/BBKT/BAB1/02 peserta didik diajak untuk menafsirkan pesan moral dan spiritual dari tayangan tersebut yang mendorong peningkatan rasa syukur terhadap anugerah dan kebesaran Tuhan YME. Proses ini tidak sekadar melibatkan kemampuan berpikir kritis atau interpretatif semata, tetapi juga pengolahan rasa dan kesadaran spiritual yang mendalam, di mana peserta didik mulai mengenali bahwa alam semesta adalah manifestasi kasih dan kuasa Tuhan yang patut disyukuri.

### c. Ketakwaan

*“Menulis pidato dengan topik zakat, infak, dan sedekah: Peserta didik memahami ajaran agama tentang kepedulian sosial dan menumbuhkan kesadaran untuk berbagi sebagai wujud ketakwaan dan keimanan kepada Tuhan YME.”* (P5/BBKT/BAB6/05)

*“Membaca dan memahami teks drama berjudul Kejujuran: Peserta didik merefleksikan nilai kejujuran sebagai ajaran moral yang diperintahkan oleh agama, serta menumbuhkan sikap jujur sebagai bentuk ketakwaan kepada Tuhan YME.”* (P5/BBKT/BAB7/06)

Pada data P5/BBKT/BAB6/05 dan P5/BBKT/BAB7/06 kegiatan menulis pidato dengan topik zakat, infak, dan sedekah mendorong peserta didik untuk memahami ajaran agama tentang kepedulian sosial. Pada pembelajaran ini, peserta didik diajak untuk merefleksikan kejujuran sebagai nilai moral yang memiliki dasar spiritual, sehingga ketika peserta didik bersikap jujur, beretika sosial, tetapi juga bentuk ketaatan kepada ajaran Tuhan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut sejalan dengan sila pertama Pancasila, yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa” di mana pengakuan akan eksistensi Tuhan dan pengamalan ajaran agama merupakan unsur fundamental dalam pembentukan karakter warga negara. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan dimensi spiritual, peserta didik tidak hanya diasah kemampuan akademisnya, tetapi juga ditumbuhkan sisi kemanusiaannya yang utuh, yakni sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki kewajiban untuk bersyukur, beriman, dan bertakwa. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 009 Tahun 2022 (Kemendikbud, 2022:2) yang mengajarkan peserta didik untuk memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan ajaran tersebut dalam setiap hari.

- 1337 *Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kurikulum Merdeka Terbitan Erlangga Tahun 2021– Aqueela Naval Fathina, Tiffani Iftina Al-Huwaida, Muna Fauziyyah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10065>

## 2. Berakhlak Mulia

Dari data di atas ditemukan 12 kegiatan yang mendorong peserta didik untuk menghargai ciptaan Tuhan, menjaga lingkungan, serta mengembangkan sikap peduli dan tanggung jawab sosial. Kategori P5 ini termasuk ke dalam bab 1, 2, 5, 6, dan 7. Hal tersebut ditunjukkan dengan kata kunci “Empati, moral, dan santun”.

### a. Empati

*“Menyimak teks pidato tentang masalah sosial: Peserta didik menunjukkan sikap **empati dan kepedulian** terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat serta menghargai pandangan orang lain.”* (P5/BM/BAB6/13)

*“Menyimak tayangan teks drama: Peserta didik menunjukkan **empati dan kepedulian** terhadap perasaan dan pandangan tokoh, serta menumbuhkan sikap hormat terhadap pengalaman hidup orang lain.”* (P5/BM/BAB7/15)

Pada data P5/BM/BAB6/13 dan P5/BM/BAB7/15 empati muncul melalui dua kegiatan utama. Pertama, saat peserta didik menyimak teks pidato tentang masalah sosial, mereka diajak untuk memahami dan merasakan kesulitan yang dialami masyarakat serta menghargai pandangan yang berbeda. Kedua, dalam menyimak tayangan teks drama, peserta didik dilatih untuk memahami perasaan tokoh dan pengalaman hidupnya. Kedua kegiatan ini mendorong pengembangan kepekaan sosial dan emosional, serta penghormatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

### b. Moral

*“Menulis puisi bertema kejujuran: Peserta didik mengekspresikan **nilai-nilai moral** dalam bentuk karya puisi, sebagai cerminan integritas dan tanggung jawab pribadi.”* (P5/BM/BAB5/10)

*“Membaca puisi Musim Kering: Peserta didik memahami makna simbolik dari fenomena alam dalam puisi dan **menumbuhkan kesadaran untuk menjaga lingkungan.**”* (P5/BM/BAB5/12)

Pada data P5/BM/BAB5/10 dan P5/BM/BAB5/12 dalam kegiatan menulis puisi bertema kejujuran, peserta didik tidak hanya belajar mengekspresikan perasaan dan pikiran dalam bentuk karya sastra, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kejujuran sebagai bentuk integritas dan tanggung jawab sebagai prinsip moral yang menjadi fondasi kepribadian. Kedua, dalam kegiatan membaca puisi *Musim Kering*, peserta didik dilatih untuk menangkap pesan simbolik dari fenomena alam, yang pada gilirannya membentuk kesadaran untuk menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab moral terhadap ciptaan Tuhan.

Kedua aktivitas ini sangat berkaitan dengan sila kedua dan kelima Pancasila. Nilai kejujuran yang dibentuk melalui karya sastra berlandaskan pada sila kedua karena moralitas seperti integritas dan tanggung jawab adalah bagian penting dari peradaban manusia. Sementara itu, kesadaran menjaga lingkungan yang ditumbuhkan melalui puisi *Musim Kering* selaras dengan sila kelima karena menjaga lingkungan adalah bentuk keadilan antargenerasi dan kepedulian terhadap keseimbangan hidup bersama.

### c. Santun

*“Membaca, menganalisis, dan mempresentasikan puisi Orang-Orang Berpayung: Peserta didik menumbuhkan empati terhadap kondisi sosial masyarakat dan **menyampaikan hasil pemahaman secara santun** kepada orang lain.”* (P5/BM/BAB5/11)

*“Mementaskan dan menanggapi pementasan drama: Peserta didik **mengekspresikan pendapat dengan sopan**, bekerja sama dalam tim, serta menghargai peran dan kontribusi orang lain dalam suatu pertunjukan.”* (P5/BM/BAB7/16)

Pada data P5/BM/BAB5/11 dan P5/BM/BAB7/16 kegiatan membaca, menganalisis, dan mempresentasikan puisi *Orang-Orang Berpayung*, peserta didik tidak hanya dilatih untuk memahami pesan sosial yang terkandung dalam karya sastra, tetapi juga didorong untuk menyampaikan hasil

- 1338 *Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kurikulum Merdeka Terbitan Erlangga Tahun 2021– Aqueela Naval Fathina, Tiffani Iftina Al-Huwaida, Muna Fauziyyah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10065>

pemahaman mereka dengan cara yang santun. Selanjutnya, dalam kegiatan mementaskan dan menanggapi pementasan drama, peserta didik mengembangkan kemampuan bekerja sama, mengekspresikan pendapat secara sopan, dan menghargai kontribusi orang lain semua ini adalah nilai-nilai penting dalam kehidupan sosial yang beradab.

Kegiatan P5 ini sejalan dengan sila kedua Pancasila yang menekankan pentingnya pengakuan terhadap harkat dan martabat manusia, termasuk dengan menunjukkan sikap saling menghargai, peduli, dan tidak egois dalam berinteraksi sosial. Ketika peserta didik dilatih untuk berempati, mereka tidak hanya menjadi pribadi yang peka terhadap penderitaan orang lain, tetapi juga menjadi bagian dari masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan keberadaban. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 009 Tahun 2022 (Kemendikbud, 2022:2) yang mengajarkan peserta didik untuk memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan ajaran tersebut dalam setiap hari.

### 3. Berkebhinekaan Global

Dari data di atas ditemukan 5 kegiatan yang bermuatan nilai karakter kategori P5 “Berkebhinekaan Global” yang mendorong peserta didik untuk menghayati nilai-nilai religius dan spiritual. Kategori P5 ini termasuk ke dalam bab 6, dan 7. Hal tersebut ditunjukkan dengan kata kunci “tanggung jawab”.

#### a. Tanggung Jawab

*“Menulis teks pidato: Peserta didik **memilih** salah satu topik dan **menulis teks pidato dengan baik.**”* (P5/BG/BAB6/21)

*“Menanggapi atau mempresentasikan tanggapan terhadap sebuah pementasan drama: Peserta didik membaca kembali teks drama berjudul ‘kejujuran’ kemudian memberikan tanggapan. Tanggapan harus **menyertakan alasan yang logis.**”* (P5BG/BAB7/22)

Pada data P5/BG/BAB6/21 dan P5BG/BAB7/22 kegiatan pertama, yaitu menulis teks pidato, peserta didik diminta memilih topik sendiri dan menulis pidato secara tertib dan baik. Tindakan ini melatih peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap pilihan tema yang mereka angkat, menyusunnya dengan struktur yang logis, serta memastikan pesan yang disampaikan relevan dan sopan untuk khalayak luas. Ini merupakan bentuk tanggung jawab pribadi dalam konteks komunikasi lintas budaya dan sosial. Dalam kegiatan kedua, yaitu memberikan tanggapan terhadap pementasan drama, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami isi teks, tetapi juga menyampaikan pendapat secara logis dan beralasan. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam berpendapat harus disertai pemahaman dan penghargaan terhadap karya orang lain sebuah aspek penting dalam interaksi di masyarakat yang majemuk.

Kedua kegiatan ini berakar kuat pada **sila ketiga Pancasila**. Dalam konteks global yang multikultural, persatuan hanya dapat terwujud jika individu memiliki kesadaran tanggung jawab dalam komunikasi dan interaksi sosial. Kemampuan untuk menyampaikan ide secara tertib, logis, dan santun mencerminkan penghargaan terhadap keberagaman dan upaya untuk menjaga keharmonisan sosial. Dalam hal ini, tanggung jawab bukan hanya bersifat akademik, tetapi juga sosial dan budaya.

Integrasi nilai *Berkebhinekaan Global* dan sila Pancasila dalam pembelajaran sangat penting untuk membekali peserta didik menghadapi era globalisasi yang menuntut keterampilan komunikasi lintas budaya, toleransi, dan sikap terbuka terhadap perbedaan. Pendidikan harus mampu mencetak generasi yang tidak hanya berpikir kritis dan berwawasan luas, tetapi juga bertanggung jawab terhadap setiap tindakan dan ucapannya dalam ruang sosial yang majemuk. Oleh karena itu, nilai P5 dan sila Pancasila dalam data tersebut memiliki urgensi tinggi sebagai fondasi dalam membentuk pelajar Indonesia yang mampu menjadi warga dunia tanpa kehilangan identitas kebangsaannya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 009 Tahun 2022 (Kemendikbud, 2022:9) yang mengajarkan peserta didik untuk memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan ajaran tersebut dalam setiap hari.

- 1339 *Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kurikulum Merdeka Terbitan Erlangga Tahun 2021– Aqueela Naval Fathina, Tiffani Iftina Al-Huwaida, Muna Fauziyyah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10065>

#### 4. Bergotong Royong

Dari data di atas ditemukan 4 kegiatan yang bermuatan nilai karakter kategori P5 “Gotong royong” yang tampak dalam beberapa kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja sama dan kolaborasi antarpeserta didik. Kategori P5 ini termasuk ke dalam bab 6, dan 7. Hal tersebut ditunjukkan dengan kata kunci “kolaborasi”.

##### a. Kolaborasi

“Menyampaikan tulisan berdasarkan imajinasi: Peserta didik **dibentuk menjadi beberapa kelompok** beranggotakan 5 orang, kemudian membaca teks drama berjudul ‘Menjaga Toleransi’, lalu diminta mendiskusikan unsur-unsur dan kaidah kebahasaannya.” (P5/BR/BAB7/26)

“Menulis teks drama berdasarkan cerpen: Peserta didik **membentuk beberapa kelompok** yang terdiri dari 5 orang, kemudian membaca kutipan teks cerpen berjudul “Tersesat di Hutan Merbabu” lalu mendiskusikan untuk mengubah teks cerpen tersebut menjadi teks drama.” (P5/BR/BAB7/27)

Pada data P5/BR/BAB7/26 dan P5/BR/BAB7/27 diketahui bahwa dalam kegiatan menyampaikan tulisan berdasarkan imajinasi, peserta didik bekerja dalam kelompok untuk membaca dan mendiskusikan teks drama berjudul *Menjaga Toleransi*. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan memahami struktur drama dan kaidah kebahasaan, tetapi juga membangun semangat kerja sama dalam menganalisis teks yang mengandung nilai toleransi yang relevan dengan hidup bersama dalam masyarakat yang beragam. Kedua, dalam kegiatan menulis teks drama berdasarkan cerpen *Tersesat di Hutan Merbabu*, peserta didik diajak berkolaborasi mengadaptasi cerita menjadi bentuk drama. Proses ini melatih keterampilan komunikasi, kompromi, dan tanggung jawab kolektif, karena setiap anggota kelompok harus berkontribusi demi keberhasilan hasil akhir.

Kedua kegiatan ini sangat selaras dengan **sila ketiga Pancasila**. Gotong royong merupakan esensi dari semangat persatuan yang tidak hanya dilandasi oleh kesamaan, tetapi juga oleh kemampuan untuk bekerja sama dalam keberagaman. Melalui kolaborasi dalam pembelajaran, peserta didik belajar bagaimana membangun sinergi, menghargai ide orang lain, dan mencapai tujuan bersama nilai-nilai fundamental yang menjadi dasar masyarakat Indonesia yang inklusif dan berkeadilan.

Integrasi nilai *Gotong Royong* dan sila Pancasila dalam pembelajaran sangat penting karena proses pendidikan harus membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara individu, tetapi juga mampu bekerja dalam tim, saling mendukung, dan membangun kebersamaan. Di era modern yang cenderung individualistis, penanaman nilai gotong royong menjadi sangat krusial agar peserta didik tidak kehilangan akar budaya bangsa. Oleh karena itu, data ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengembangkan kolaborasi bukan hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga memperkuat karakter kebangsaan dan memperkokoh semangat kebersamaan dalam keberagaman. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 009 Tahun 2022 (Kemendikbud, 2022:18) yang mengajarkan peserta didik untuk memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan ajaran tersebut dalam setiap hari.

#### 5. Kreatif

Dari data di atas ditemukan 1 kegiatan yang bermuatan nilai karakter kategori P5 “Kreatif” yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk menghasilkan karya orisinal. Kategori P5 ini termasuk ke dalam bab 2. Hal tersebut ditunjukkan dengan kata kunci “menghasilkan ide”.

##### a. Menghasilkan Ide

“Menulis iklan, slogan, dan poster: Peserta didik **membuat** iklan, slogan, dan poster dengan **kreatif**.” (P5/K/BAB2/28).

Pada data P5/K/BAB2/28 nilai karakter “Kreatif” tercermin dalam kegiatan menulis iklan, slogan, dan poster, di mana peserta didik diberi ruang untuk mengembangkan dan mengekspresikan ide-ide orisinal mereka. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan kemampuan berpikir imajinatif, tetapi juga menuntut

- 1340 *Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kurikulum Merdeka Terbitan Erlangga Tahun 2021– Aqueela Naval Fathina, Tiffani Iftina Al-Huwaida, Muna Fauziyyah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10065>

peserta didik untuk menyusun pesan yang komunikatif, menarik, dan bermakna. Dalam proses ini, peserta didik ditantang untuk menggali gagasan baru, merumuskan pesan secara padat dan persuasif, serta memvisualisasikannya dengan cara yang inovatif. Kreativitas di sini bukan sekadar soal estetika, melainkan tentang bagaimana ide disampaikan secara efektif dan relevan dengan konteks sosial atau tema tertentu.

Aktivitas ini sejalan dengan **sila kelima Pancasila** karena dalam menciptakan karya seperti iklan, slogan, atau poster, peserta didik secara tidak langsung belajar menyuarakan pesan yang berdampak sosial entah itu tentang lingkungan, kesehatan, pendidikan, atau isu kebangsaan lainnya. Ketika mereka menghasilkan karya kreatif yang bertujuan memberikan pengaruh positif kepada masyarakat, mereka sedang menjalankan fungsi sosialnya sebagai warga negara yang adil, sadar, dan peduli terhadap kesejahteraan bersama.

Penerapan nilai *Kreatif* dalam pembelajaran sangat penting, karena kemampuan berpikir kreatif yang krusial dalam menghadapi tantangan zaman. Kreativitas membantu peserta didik menjadi problem solver, pembaru, dan pencipta gagasan yang mampu memberi solusi di tengah kompleksitas kehidupan. Karena itu, keberadaan nilai P5 *Kreatif* dan sila kelima Pancasila dalam data pembelajaran ini tidak hanya memperkaya dimensi akademik, tetapi juga membentuk karakter pelajar yang produktif, inovatif, serta berpikir dan bertindak untuk kemaslahatan bersama. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 009 Tahun 2022 (Kemendikbud, 2022:32) yang mengajarkan peserta didik untuk memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan ajaran tersebut dalam setiap hari.

## 6. Berpikir Kritis

Dari data di atas ditemukan 12 kegiatan yang bermuatan nilai karakter kategori P5 “Berpikir Kritis” yang melibatkan analisis mendalam dan evaluasi informasi dari peserta didik. Kategori P5 ini termasuk ke dalam bab 1, 3, dan 4. Hal tersebut ditunjukkan dengan kata kunci “menganalisis dan mengevaluasi serta memproses informasi”.

### a. Menganalisis dan Mengevaluasi

*“Menyimak informasi tentang laporan pengamatan lingkungan: Peserta didik menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan yang akurat dari teks LHO yang disimak.” (P5/BK/BAB1/29)*

*“Menyimak informasi dalam artikel ilmiah populer: Menganalisis dan mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan yang akurat dalam artikel ilmiah.” (P5/BK/BAB3/32)*

Pada data P5/BK/BAB1/29 dan P5/BK/BAB3/32 nilai karakter “*Berpikir Kritis*” tercermin dalam kedua kegiatan pembelajaran yang menekankan keterampilan menganalisis dan mengevaluasi informasi. Pada kegiatan pertama, peserta didik menyimak laporan hasil observasi (LHO) terkait pengamatan lingkungan dan diminta untuk menganalisis serta menyaring informasi secara akurat baik berupa gagasan, perasaan, hingga pesan dari teks yang didengar. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk tidak hanya menyerap informasi secara pasif, tetapi juga menguji keakuratan dan relevansinya. Kegiatan kedua, yaitu menyimak artikel ilmiah populer, menuntut tingkat berpikir yang lebih tinggi karena peserta didik harus mengevaluasi informasi yang terkandung dalam artikel dengan pendekatan logis, kritis, dan objektif.

### b. Memproses Informasi

*“Menyampaikan tulisan secara ilmiah: Peserta didik menyampaikan tulisan dalam bentuk artikel ilmiah populer secara logis.” (P5/BK/BAB3/36).*

- 1341 *Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kurikulum Merdeka Terbitan Erlangga Tahun 2021– Aqueela Naval Fathina, Tiffani Iftina Al-Huwaida, Muna Fauziyyah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10065>

“Berlatih menilai akurasi dan kualitas gagasan: Peserta didik **menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi dalam resensi buku fiksi.**”  
(P5/BK/BAB4/39)

Pada data P5/BK/BAB3/36 dan P5/BK/BAB4/39 Nilai karakter “*Berpikir Kritis*” tercermin secara kuat dalam kemampuan *memproses informasi*, sebagaimana tampak dalam dua kegiatan pembelajaran berikut. Dalam kegiatan pertama, peserta didik diminta *berlatih menilai akurasi dan kualitas gagasan* dalam sebuah resensi buku fiksi dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber. Ini menunjukkan proses berpikir yang mendalam, karena peserta didik tidak hanya menerima satu sumber informasi, tetapi juga diuji untuk membandingkan, mengkaji ulang, dan memvalidasi data dari berbagai perspektif. Kemampuan ini penting untuk membentuk pelajar yang tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak sah dan memiliki daya nalar yang tajam dalam mengambil kesimpulan.

Kedua data ini berkaitan erat dengan **sila keempat Pancasila**. Sila ini menekankan pentingnya musyawarah yang dilakukan secara bijaksana dan penuh pertimbangan, yang hanya dapat dicapai apabila warga negara memiliki kemampuan berpikir kritis yakni mampu memilah informasi, menilai kebenaran suatu pendapat, dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum mengambil keputusan. Dalam konteks ini, berpikir kritis adalah syarat penting bagi terciptanya demokrasi yang sehat dan partisipatif.

Integrasi nilai *Berpikir Kritis* dan sila keempat Pancasila dalam proses pembelajaran sangat penting karena pendidikan tidak hanya bertugas mengisi otak peserta didik dengan pengetahuan, tetapi juga melatih cara berpikir agar mampu menyikapi informasi secara objektif, logis, dan adil. Di tengah banjir informasi dan maraknya hoaks, kemampuan berpikir kritis menjadi bekal penting untuk membentuk generasi pelajar yang cerdas secara intelektual dan bijak dalam bersikap. Oleh karena itu, kehadiran nilai P5 *Berpikir Kritis* dan sila Pancasila dalam data pembelajaran merupakan fondasi strategis untuk mencetak pelajar yang tangguh, demokratis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 009 Tahun 2022 (Kemendikbud, 2022:28) yang mengajarkan peserta didik untuk memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan ajaran tersebut dalam setiap hari.

## 7. Mandiri

Dari data di atas ditemukan 5 kegiatan yang bermuatan nilai karakter kategori P5 “Mandiri” yang mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Kategori P5 ini termasuk ke dalam bab 5. Hal tersebut ditunjukkan dengan kata kunci “penafsiran individu”.

### a. Penafsiran Individu

“Berlatih memparafrasa puisi. Peserta didik **menemukan makna tersirat** dari puisi modern.”  
(P5/M/BAB5/41)

“Menemukan informasi yang ada dalam puisi baik berupa objek, peristiwa, maupun maknanya.”  
(P5/M/BAB5/42)

Pada data P5/M/BAB5/41 dan P5/M/BAB5/42 nilai karakter “*Mandiri*” tercermin dalam kegiatan yang mendorong peserta didik untuk melakukan *penafsiran individu*, seperti dalam kegiatan memparafrasa puisi dan menemukan informasi tersirat dalam puisi modern. Kedua kegiatan ini menuntut keterlibatan intelektual dan emosional dari peserta didik secara personal. Dalam memparafrasa puisi, peserta didik tidak hanya mengubah bentuk bahasa, tetapi juga dituntut untuk memahami makna dalam, simbolisme, dan nuansa perasaan yang tersirat. Proses ini memerlukan kepekaan, penilaian subjektif yang logis, serta keberanian untuk mengemukakan hasil interpretasi secara mandiri. Begitu pula ketika diminta menemukan objek, peristiwa, dan makna dalam puisi, peserta didik perlu menggali makna melalui pengamatan cermat dan refleksi pribadi, tanpa bergantung pada jawaban orang lain.

- 1342 *Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kurikulum Merdeka Terbitan Erlangga Tahun 2021– Aqueela Naval Fathina, Tiffani Iftina Al-Huwaida, Muna Fauziyyah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10065>

Kegiatan ini berkaitan erat dengan **silanya kedua Pancasila**. Mandiri bukan berarti individualistis, melainkan mampu bertindak berdasarkan kesadaran diri, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap martabat pribadi dan orang lain. Dalam konteks pembelajaran puisi, kemandirian dalam berpikir dan menafsirkan karya sastra merupakan bentuk penghormatan terhadap ekspresi kemanusiaan, sekaligus wujud dari keberadaban intelektual. Ketika peserta didik mampu memahami dan menafsirkan karya sastra secara mandiri, mereka juga belajar menghargai keberagaman makna dan pandangan, yang merupakan bagian dari nilai kemanusiaan itu sendiri.

Integrasi nilai *Mandiri* dalam pembelajaran sangat penting untuk membentuk pelajar yang tidak hanya menunggu instruksi, tetapi aktif menggali, menyimpulkan, dan mengembangkan pengetahuan berdasarkan pemahamannya sendiri. Dalam konteks pendidikan karakter, kemandirian melatih kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, dan kemampuan mengambil keputusan. Oleh karena itu, kehadiran nilai P5 *Mandiri* dan silanya kedua Pancasila dalam data pembelajaran tersebut sangat esensial untuk menumbuhkan pelajar yang tangguh secara mental, cakap secara intelektual, dan beradab dalam berpikir serta bertindak di tengah kehidupan yang dinamis. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 009 Tahun 2022 (Kemendikbud, 2022:23) yang mengajarkan peserta didik untuk memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan ajaran tersebut dalam setiap hari.

Diimplementasikannya nilai-nilai karakter P5 tersebut mendukung pendapat Riyanto (Riyanto, 2019) yang menyatakan bahwa hal tersebut dibuat untuk membebaskan peserta didik dari materi yang berfokus penuh pada teori. Temuan yang telah dilakukan di atas mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Baadilla & Rachma, 2021) karena memiliki kesinambungan terhadap nilai karakter. Hanya saja pada penelitian tersebut menggunakan 18 indikator nilai karakter milik peraturan presiden No.87 tahun 2017 (Indonesia, 2017), sedangkan pada penelitian ini menggunakan indikator nilai karakter P5 milik Kemendikbud (Kemendikbud, 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas tujuh kategori P5, yaitu: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) berakhlak mulia, (3) berkebinekaan global, (4) bergotong royong, (5) kreatif, (6) berpikir kritis, dan (7) mandiri, ditemukan bahwa nilai-nilai “berakhlak mulia” dan “berpikir kritis” merupakan nilai yang paling dominan dalam buku, sedangkan “berkebhinekaan global”, “bergotong royong”, dan “kreatif” merupakan yang paling sedikit muncul. Nilai-nilai tersebut tersebar dalam 45 kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam tujuh bab buku, terintegrasi secara kontekstual melalui materi bacaan dan aktivitas peserta didik. Temuan ini memberikan kontribusi baru dalam pemetaan representasi karakter dalam materi ajar dan menyoroti pentingnya pengembangan konten pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif. Oleh karena itu, disarankan agar pengembangan buku ajar ke depan lebih seimbang dalam menghadirkan seluruh kategori nilai karakter, serta melibatkan evaluasi berkala guna memastikan relevansi dan kebermanfaatannya bagi pembentukan profil pelajar yang utuh. Penelitian lanjutan dapat diarahkan pada analisis lintas jenjang, perbandingan antarpenerbit, atau keterkaitan antar nilai karakter dengan capaian pembelajaran siswa untuk memperkuat fondasi kurikulum berbasis karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Syakir Media Press.
- Baadilla, I., & Rachma, R. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Terbitan Erlangga. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 7–16.

- 1343 *Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kurikulum Merdeka Terbitan Erlangga Tahun 2021– Aqueela Naval Fathina, Tiffani Iftina Al-Huwaida, Muna Fauziyyah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10065>
- <https://doi.org/10.22236/Imajeri.V4i1.7652>
- Dahliana. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Sosioreligi*, 1, 54–65.
- Dian Fitra. (2023). Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(2), 149–156.  
<https://doi.org/10.35141/Jie.V6i2.953>
- Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, & Sekar Puan Maharani. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 179–188. <https://doi.org/10.55606/Jpbb.V1i1.860>
- Indonesia, P. R. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Kemendikbud. (2022). Peraturan Pemerintah Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sub-Element Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek Bskap Ri* (Issue 021).
- Krippendorff, K. (2022). Content Analysis: An Introduction To Its Methodology. *Content Analysis: An Introduction To Its Methodology*. <https://doi.org/10.4135/9781071878781>
- Kriswidyasari, V. L. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Smp Kelas Viii Kurikulum Merdeka. 10(4), 3556–3569.
- Mahsun. (2014). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Dan Tekniknya. In *Metode, Dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Press. Rajawali Pers. [http://eprints.unram.ac.id/29724/1/Kum\\_C2](http://eprints.unram.ac.id/29724/1/Kum_C2). Buku Metode Penelitian Bahasa.Pdf
- Meilani, E. (2020). Analisis Muatan Nilai Karakter Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas Xi Kurikulum 2013 Revisi 2017. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2). <https://doi.org/10.21831/Jpk.V10i2.35165>
- Normawati, N. (2016). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Smp Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 48–69.  
<https://doi.org/10.21831/Jpk.V0i1.8612>
- Novak, J. D. (1998). Learning, Creating, And Using Knowledge. *Learning, Creating, And Using Knowledge*. <https://doi.org/10.4324/9781410601629>
- Riyanto, Y. (2019). Kurikulum Merdeka: Tantangan Dan Peluang Membangun Pendidikan Di Era Digital. *Prosoding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 30–36.
- Satria, R., Adiprma, P., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta, 138.
- Susanti, S. E. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Islam Nusantara*, 5(2), 90. <https://doi.org/10.33852/Jurnalnu.V5i2.324>
- Tarigan. D. & Tarigan, H. G. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa. (Issue 75).
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 982.  
<https://doi.org/10.5281/Zenodo.10047903>
- Yustina, I., & Tanjungpura, U. (2024). *Pendidikan Karakter : Pondasi Moral Dan Etika Dalam Pembentukan Peserta Didik*. 998–1011.